

**Pengaruh Kedisiplinan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
Fakultas Tarbiyah di STAI Balikpapan**

Muhammad Abdulloh Syafi'i¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia
abdullohsyafii082@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of lecturer discipline on student learning motivation of Tarbiyah faculty at Balikpapan Islamic Religious College. This research uses quantitative approach with a sample of 40 students from a population of 100 active students. Data were collected through questionnaire using Likert scale. The data obtained from the research were processed using simple regression analysis. Based on the result of the research, it can be concluded that there is a significant influence between lecturer's discipline (X) to students' learning motivation (Y). These results can be seen through the t test results obtained a probability value of (0.002). This value is smaller than 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence between lecturer discipline and learning motivation.

Keywords: tarbiyah faculty, lecturer discipline, learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 40 mahasiswa dari populasi 100 mahasiswa aktif. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). Hasil tersebut dapat diketahui melalui hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,002). Nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dosen dengan motivasi belajar.

Kata kunci: fakultas tarbiyah, kedisiplinan dosen, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Disiplin masih dianggap sebagai suatu kebutuhan yang langka di negara ini, bahkan di kalangan para pendidik. Padahal, kedisiplinan merupakan syarat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Tanpa tingkat kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, seperti Malaysia, Australia, China, dan Jepang. Disiplin juga dikenal sebagai tindakan yang konsisten dalam melakukan suatu hal. Hal ini melambangkan kekuatan stamina, kerja keras tanpa kenal lelah, fokus pada pencapaian target yang sempurna, dan tidak ada tujuan lain selain hasil terbaik dari setiap pekerjaan.

Setiap guru mempunyai harapan yang jelas tentang kedisiplinan karena disiplin menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar

kelas. Jika kita berbicara tentang kedisiplinan, pada dasarnya yang kita maksud adalah kepatuhan terhadap peraturan, pengorganisasian, kerja sama, dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Sebagai sumber daya manusia yang berharga di bidang pendidikan, guru bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan tinggi. Tugasnya antara lain merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 yang mendefinisikan dosen sebagai pendidik profesional dan peneliti yang mempunyai misi menyebarkan, memajukan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan masyarakat.

Kedisiplinan memberikan kerangka kerja yang jelas dan struktur yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efisien. Dengan adanya kedisiplinan. Dosen dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat fokus, berpartisipasi aktif, dan belajar dengan maksimal. Disiplin juga membantu membangun rasa tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan pada siswa, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, kedisiplinan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa dalam proses Pendidikan.

Peranan perguruan tinggi dalam pengembangan mahasiswa sangatlah penting, dan pengaruh tenaga pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menstimulasi tidak dapat diabaikan. Setiap dosen memiliki harapan yang kuat terhadap kedisiplinan karena disiplin memastikan terjadinya kelancaran dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika kita membicarakan tentang kedisiplinan, intinya adalah tentang kepatuhan terhadap aturan, pengaturan, kerja sama, dan patuh terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Dosen juga mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan.

Dalam konteks pendidikan, perpaduan antara penginternalisasian nilai-nilai dan karakter dengan nilai kedisiplinan menjadi kunci penting dalam membentuk mahasiswa yang berkualitas. Kedisiplinan yang kuat memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh para dosen. Disiplin membantu mahasiswa untuk mematuhi aturan, menghormati waktu, dan menjaga komitmen terhadap tugas-tugas akademis, yang semuanya merupakan bagian integral dari pembentukan karakter yang baik.

Dengan adanya kedisiplinan yang kuat, mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan membantu mereka untuk konsisten dalam menjalankan nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, tanggung jawab, dan kolaborasi. Dengan demikian, perpaduan antara nilai-nilai yang diinternalisasikan dan kedisiplinan yang diterapkan membantu membentuk

mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika kerja yang baik, dan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar, motivasi memegang peran kunci karena hasil belajar akan mencapai tingkat optimal ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan akademis mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, mahasiswa akan merasa termotivasi untuk belajar, mengeksplorasi materi secara lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, penting bagi para dosen untuk mendorong dan memelihara motivasi belajar mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Winkel, motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong siswa secara umum. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menekankan bahwa motivasi belajar adalah penggerak umum siswa, yang membangkitkan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga menimbulkan perubahan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kedisiplinan dosen (Variabel X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Variabel Y) dengan mempertimbangkan beberapa indikator, seperti Adanya Ketepatan waktu dalam mengajar Tingkat Kehadiran dan keterlibatan dalam perkuliahan Sikap yang etis dan profesional dalam interaksi dosen dengan mahasiswa Ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar, Ketersediaan jadwal dan rencana pembelajaran. Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa diukur melalui partisipasi aktif, Ketertarikan terhadap materi pembelajaran, Keterlibatan dalam kegiatan akademik, Tingkat kehadiran mahasiswa, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Variabel X dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dosen, sedangkan Variabel Y adalah motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian melibatkan 40 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan yang sedang aktif mengikuti perkuliahan. Para

mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini dipilih secara acak untuk mencakup variasi yang representatif dari populasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan mahasiswa sebagai responden utama untuk mengevaluasi pengaruh kedisiplinan dosen terhadap motivasi belajar mereka. Dengan populasi total mahasiswa aktif sebanyak 100 orang, sampel sebanyak 40 mahasiswa dipilih sebagai representasi yang signifikan untuk penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan dosen dan motivasi belajar mahasiswa jurusan tarbiyah di STAI Balikpapan, dengan harapan memberikan wawasan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan positif antara dosen dan mahasiswa serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.

TINJAUAN LITERATUR

Sirajuddin Saleh dan Muh. Nasrullah pada jurnal yang berjudul Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM tahun 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh melalui instrumen angket, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS Universitas Negeri Makassar.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Veronika Ellyana Dian W pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. Hasilnya ialah terdapat pengaruh antara pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut dapat diketahui melalui hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi guru dengan variabel motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh disiplin dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis tentang kausalitas bagian-bagian dan fenomena serta hubungan di antara mereka. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputer.

Selain itu juga menggunakan skala Likert yang ditemukan Rensis Likert pada tahun 1932 untuk mengukur sikap. Dalam skala ini disajikan pernyataan atau pertanyaan dan ditanyakan persetujuan responden terhadap pernyataan atau pernyataan tersebut. Skala likert biasanya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan

yang dinilai responden dengan skala ordinal seperti “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

Menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang persepsi mereka terhadap disiplin dosen dan motivasi belajar. Kuesioner terdiri dari kumpulan pertanyaan yang ditanyakan kepada sampel sasaran atau sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner sebaiknya disiapkan setelah maksud dan tujuan penelitian tercapai, yaitu ketika sudah jelas informasi atau data apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara pengumpulannya. Kuesioner harus dirancang sedemikian rupa sehingga jelas, mudah digunakan, dan informasi dapat diambil dengan mudah dan akurat untuk entri dan analisis data. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terstruktur untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan seperti ketepatan waktu pengajaran, kehadiran dosen, sikap etis, ketersediaan bahan ajar dan tingkat motivasi belajar mahasiswa

Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis secara statistik menggunakan metode kuantitatif. Analisis data akan melibatkan pengolahan data kuesioner untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel kedisiplinan dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis akan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kedisiplinan dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response.

Tabel hasil analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,780	7,013		3,391	,002
PENGARUH KEDISIPLINAN DOSEN	,404	,173	,354	2,335	,025

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Berdasarkan tabel koefisien, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,780 + 0,404X$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Siswa

X = Kompetensi Guru

- a. Nilai konstanta 23,780 mengindikasikan bahwa ketika variabel kedisiplinan dosen dianggap nol, maka nilai dasar motivasi belajar mahasiswa adalah 23,780
- b. Koefisien regresi variable Kompetensi Guru (X) bernilai positif sebesar 0,404. Hal ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan Dosen memiliki pengaruh yang positif terhadap Motivasi Belajar mahaisiwa.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (*Test T*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kedisiplinan Dosen terhadap variabel

motivasi belajar mahasiswa

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kedisiplinan Dosen terhadap variabel

motivasi belajar mahasiswa

Nilai t hitung dan t tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,780	7,013		3,391	,002
PENGARUH KEDISIPLINAN DOSEN	,404	,173	,354	2,335	,025

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Dasar pengambilan keputusan

1. Nilai ttabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan N = 40, sehingga ttabel = 2,021
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka koefisien regresi dianggap signifikan secara statistik. Dengan itu H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

Nilai t hitung variabel Kedisiplinan dosen (X) sebesar 3,391 dan nilai ttabel sebesar 2,335, sehingga diperoleh hasil bahwa 3,391 > 2,335. Nilai probalitas

Kedisiplinan Dosen (X) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara Kedisiplinan dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa dari 40 mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan yang sedang aktif mengikuti perkuliahan, subjek penelitian dipilih secara acak untuk mencakup variasi yang representatif dari populasi mahasiswa. Hasil uji t diperoleh nilai thitung kedisiplinan dosen (X) sebesar 3,391 dan nilai ttabel sebesar 2,335, sehingga $3,391 > 2,335$. Nilai probabilitas Kedisiplinan dosen (X) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dosen (X) dengan motivasi belajar mahasiswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sinta Indi., Septo Pawelas Arso., and Putri Asmita Wigati. (2015). Pengertian Kedisiplinan
- BINUS Higher Education. (2023). Memahami Uji T dalam Regresi Linear. Binus University School of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>.
- Ellyana, Veronika., Mintasih Idriayu., and Sudarno Sudarno. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan BIsnis Dan Ekonomi* 2(1).
- Fay, Daniel Lenox. (1967). Bimbingan Kelompok Field Trip Berbasis Lingkungan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Fitriani. (2010). Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2007/2008 Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Irawati, Sri., and Irdam Idrus. (2019). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Kurniawati, Putri. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Universitas Nusantara PGRI Kediri 01.
- MT, Ir. Erzed Nixon. (2019). Materi Pertemuan 01-56 Statistik 2 Universitas Esa Unggul,
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd., Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A., CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. M.Pd., Zahara Fadilla Suryadin Hasda. M.Pd.I., Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes., Masita., and M.Pd. Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd., Meilida Eka Sari. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,
- Putri, Febriyanti Pratama Ericka. (2022). Penyusunan Kuesioner Dalam Penelitian. Perpustakaanrsmcicendo.com.
- Saleh, Sirajuddin., and Muh Nasrullah. (2019). Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM. Seminar Nasional LP2M UNM.
- Simamora, Bilson. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84-93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.